

**Efektifitas Pembelajaran *Contextual Teaching And Learning* dalam Meningkatkan Hasil Belajar Siswa Pada Mata Pelajaran Matematika Kelas III di SD Islam Ar-Rahmat Weragati Majalengka**

**Iis Ihsani<sup>1</sup>, Agus Prayitno<sup>2✉</sup>**

<sup>12</sup>Intitut Agama Islam Bunga Bangsa Cirebon

Email : [iisihسانی05@gmail.com](mailto:iisihسانی05@gmail.com)<sup>1</sup>, [agus\\_pry22@ymail.com](mailto:agus_pry22@ymail.com)<sup>2</sup>

---

**Abstrak**

Pesatnya kemajuan sekolah di era modern ini, maka setiap sekolah selalu melakukan inovasi pembelajaran sehingga siswa tidak merasa bosan dan jenuh dalam kelas, sehingga hasil belajar siswa rendah. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui seberapa besar perbedaan hasil belajar siswa dengan menggunakan Pembelajaran CTL dan yang tidak menggunakan Pembelajaran *Contextual Teaching and Learning* (CTL) dalam mata pelajaran matematika kelas III di SD Islam Ar-Rahmat Weragati. Penelitian ini merupakan jenis penelitian kuantitatif dengan menggunakan metode eksperimen. Teknik pengumpulan data dengan menggunakan observasi dan tes untuk mendapatkan perbedaan antara yang menggunakan dengan yang tidak pembelajaran CTL. Penelitian ini merupakan penelitian penelitian populasi, karena mengambil seluruh siswa kelas III di SDI Ar-Rahmat sebagai sampel dengan jumlah subyek 33 orang. Data penelitian yang terkumpul dianalisis dengan menggunakan uji normalitas, uji homogenitas dan uji *t-test*. Penerapan pembelajaran *Contextual Teaching and Learning* (CTL) diharapkan dapat memberikan nilai tambah bagi siswa di sekolah. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa terdapat perbedaan yang signifikan antara hasil belajar siswa dengan menggunakan pembelajaran *Contextual Teaching and Learning* (CTL) dibandingkan dengan hasil belajar siswa yang menggunakan model pembelajaran *Group Investigation* di kelas III SD Islam Ar-Rahmat Majalengka.

**Kata Kunci:** *Efektivitas; Contextual Teaching and Learning (CTL); Hasil Belajar.*

**Abstract**

The rapid progress of the school in this modern era, so every school always innovates learning so that students do not feel bored and fed up in class, so that student learning outcomes are low. This study aims to find out how much the difference in student learning outcomes by using CTL Learning and those who do not use Contextual Teaching and Learning (CTL) learning in mathematics class III at SD Islam Ar-

Rahmat Weragati. This research is a type of quantitative research using experimental methods. Data collection techniques using observation and tests to get the difference between those using and not learning CTL. This study is a population research study, because it took all students in class III at SDI Ar-Rahmat as a sample with 33 subjects. The research data collected were analyzed using the normality test, homogeneity test and t-test. The application of Contextual Teaching and Learning (CTL) learning is expected to provide added value for students in school. The results of this study indicate that there are significant differences between student learning outcomes by using Contextual Teaching and Learning (CTL) learning compared to student learning outcomes using the Group Investigation learning model in grade III Islamic Ar-Rahmat Majalengka Elementary School.

**Keywords:** *Effectiveness; Contextual Teaching and Learning (CTL); Learning Outcomes.*

---

## PENDAHULUAN

Pendidikan sebagai bimbingan atau didikan secara sadar oleh pendidik terhadap perkembangan anak didik, baik jasmani maupun ruhani, menuju terbentuknya kepribadian yang utama. Sedangkan pendidikan secara luas, yaitu “pengembangan pribadi dalam semua aspeknya”, dengan catatan yang dimaksud “pengembangan pribadi” mencakup pendidikan oleh diri sendiri, lingkungan, dan orang lain. Sementara frasa “semua aspek” mencakup aspek jasmani, akal, dan hati. Dengan demikian, tugas pendidikan bukan sekedar meningkatkan kecerdasan intelektual, melainkan pula mengembangkan aspek kepribadian anak didik (Kurniawan, 2016 : 26 -27).

Pendidikan merupakan proses perubahan sikap dan perilaku individu atau kelompok yang dilakukan melalui sebuah upaya mendidik. Dalam realitasnya, individu atau kelompok yang berpendidikan akan berbeda dengan individu atau kelompok yang tidak berpendidikan. Sebagaimana firman Allah SWT. dalam Q.S. Az-Zumar ayat 9 sebagai berikut:

أَمَّنْ هُوَ قَنْتِئَاءَ انَاءِ اللَّيْلِ سَاجِدًا وَقَائِمًا يَحْذَرُ الْآخِرَةَ وَيَرْجُو رَحْمَةً  
رَبِّهِ قُلْ هَلْ يَسْتَوِي الَّذِينَ يَعْلَمُونَ وَالَّذِينَ لَا يَعْلَمُونَ إِنَّمَا يَتَذَكَّرُ أُولُو  
الْأَلْبَابِ ﴿٩﴾

*Hai orang musyrik “(apakah kamu yang lebih beruntung) ataukah orang yang beribadat di waktu-waktu malam dengan sujud dan berdiri, sedang ia takut kepada (azab) akhirat dan mengharapakan rahmat Tuhannya? Katakanlah: "Adakah sama orang-orang yang mengetahui dengan orang-orang yang tidak mengetahui?" Sesungguhnya orang yang berakallah yang dapat menerima pelajaran.”(Q.S. Az-Zumar: 9)*

Keberhasilan proses pembelajaran sebagai proses pendidikan di suatu sekolah dipengaruhi oleh banyak faktor. Faktor-faktor tersebut diantaranya adalah guru, siswa, kurikulum, lingkungan sosial, dan lain-lain. Namun dari faktor-faktor itu, salah satu komponen dari pelaksanaan pembelajaran yakni guru dan siswa merupakan faktor terpenting sebagaimana hakikat dari pembelajaran yaitu usaha sadar (sungguh-sungguh dan tanpa paksaan) yang

dilakukan oleh orang dewasa (secara usia, intelektual dan emosional), baik itu guru dan atau peserta didik untuk mencapai tujuan pembelajaran tersebut.

Dalam penyusunan kebijaksanaan-kebijaksanaan yang berkenaan dengan pendidikan di Indonesia dewasa ini, pendidikan cenderung diartikan sebagai usaha sadar untuk membantu perkembangan kepribadian dan kemampuan peserta didik melalui kegiatan bimbingan, pengajaran dan atau latihan. Secara lebih umum, pendidikan dapat diartikan sebagai suatu perbuatan pembimbingan yang diberikan dengan sengaja oleh pendidik kepada peserta didik ke arah suatu tujuan tertentu (Engkoswara dan Komariah, 2012 : 5).

Tak dapat dielakkan, bahwasannya pendidikan merupakan hal penting dalam kehidupan manusia. Pendidikan merupakan serangkaian kegiatan kompleks yang melibatkan beberapa komponen antara lain tujuan, peserta didik, pendidik, isi atau bahan ajar, cara ataupun model yang digunakan, serta situasi (lingkungan). Hubungan dari beberapa komponen tersebut memiliki hubungan dan keterkaitan satu sama lain dalam suatu aktivitas bernama pendidikan.

Salah satu masalah yang dihadapi dunia pendidikan saat ini adalah masalah lemahnya pelaksanaan proses pembelajaran yang diterapkan para guru di sekolah. Proses pembelajaran yang terjadi selama ini kurang mampu mengembangkan kemampuan berpikir peserta didik. Pelaksanaan proses pembelajaran yang berlangsung di kelas hanya diarahkan pada kemampuan siswa untuk menghafal informasi, otak siswa dipaksa hanya untuk mengingat dan menimbun berbagai informasi tanpa dituntut untuk memahami informasi yang diperoleh untuk menghubungkannya dengan situasi dalam kehidupan sehari-hari.

Kondisi ini juga menimpa pada pembelajaran matematika, yang mana mata pelajaran matematika merupakan mata pelajaran yang dianggap memiliki tingkat kesukaran yang tinggi dibandingkan mata pelajaran lain oleh para siswa walau sebenarnya pembelajaran matematika sendiri dapat menjadi menyenangkan dan menumbuhkan motivasi yang berakhir pada pemahaman siswa mengenai materi yang diajarkan dalam mata pelajaran matematika jika saja seorang guru dapat mengemas dan mendesain proses KBM dengan aktif dan kreatif. Namun pada realitasnya, beberapa guru masih belum sepenuhnya melaksanakan pembelajaran secara aktif dan kreatif dengan melibatkan siswa serta belum menggunakan berbagai pendekatan/strategi pembelajaran yang bervariasi berdasarkan karakter materi pelajaran. Dalam proses belajar mengajar matematika, kebanyakan

guru hanya terpaku pada buku teks dan guru sebagai sumber belajar mengajar sehingga pembelajaran bersifat monoton serta membosankan yang berdampak pada pemahaman siswa yang kurang pada mata pelajaran matematika. Keadaan seperti ini juga mendorong siswa untuk berusaha menghafal pada setiap kali akan diadakan tes atau ulangan harian atau tes hasil belajar, baik ulangan tengah semester (UTS), maupun ulangan akhir sekolah (UAS). Padahal, untuk anak jenjang sekolah dasar, hal yang harus diutamakan adalah bagaimana mengembangkan rasa ingin tahu dan daya berpikir kritis mereka terhadap suatu masalah (Susanto, 2012 : 166 - 167).

Berdasarkan peninjauan yang dilakukan penulis pada pembelajaran matematika kelas III di SD Islam Ar-Rahmat Weragati ditemukan beberapa hal diantaranya cara guru mengajar yang cenderung bersifat monoton, menggunakan metode ceramah, bersifat satu arah yakni kurang komunikatif, serta kurang terlibat aktif yang ditandai dengan guru sebagai pusat pembelajaran. Hal tersebut mengakibatkan rendahnya motivasi belajar siswa sehingga siswa merasa bosan, siswa kurang merasa semangat saat mengerjakan tugas, siswa kurang tertarik terhadap bahan ajar yang mengakibatkan kurangnya pemahaman siswa terhadap materi yang disampaikan oleh guru dan menyebabkan rendahnya hasil belajar siswa khususnya pada mata pelajaran matematika.

Pembelajaran *Contextual Teaching and Learning* (CTL) merupakan pembelajaran yang menekankan kepada proses keterlibatan siswa untuk menemukan materi, mendorong siswa dapat menemukan hubungan antara materi yang dipelajari dengan situasi kehidupan nyata, serta mendorong siswa untuk dapat menerapkannya dalam kehidupan sehari-hari.<sup>4</sup>

Berdasarkan uraian di atas, peneliti akan membandingkan hasil belajar siswa pada mata pelajaran matematika kelas III di SD Islam Ar-Rahmat yang menggunakan pembelajaran *Contextual Teaching and Learning* (CTL) dan tidak menggunakan pembelajaran *Contextual Teaching and Learning* (CTL).

## **METODOLOGI PENELITIAN**

Penelitian ini menggunakan metode penelitian kuantitatif . Adapun model penelitiannya yaitu model eksperimen dengan desain penelitian yang digunakan adalah *Nonrandomized Control Group Pretest Posttest Design* (Hidayat, 2015 : 31-32).

**Tabel 1. *Nonrandomized Control Group Pretest Posttest Design***

<b>Kelompok</b>	<b>Tes Awal (<i>Pretest</i>)</b>	<b>Perlakuan (X)</b>	<b>Tes Akhir (<i>Posttest</i>)</b>
Eksperimen	O11	X <sub>1</sub>	O21
Kontrol	O12	X <sub>2</sub>	O22

Penelitian ini dilaksanakan di SD Islam Ar-Rahmat Weragati yang beralamat di Jl. Raya Selatan Desa Weragati Kecamatan Palasah Kabupaten Majalengka 45475. Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh siswa kelas III di SD Islam Ar-Rahmat Weragati Kecamatan Palasah Kabupaten Majalengka yang berjumlah 33 orang. Adapun sampel yang digunakan dalam penelitian ini adalah siswa Kelas III di SDI AR-Rahmat Weragati yang berjumlah 33 orang.

Teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini yaitu observasi dan Tes. Adapun teknik analisis data yang digunakan adalah 1) uji analisis instrumen penelitian berupa uji validitas, uji reliabilitas, daya pembeda dan tingkat kesukaran; 2) analisis statistik deskriptif; 3) uji prasyarat analisis berupa uji normalitas data dan uji homogenitas data; 4) analisis statistik inferensial.

## **HASIL DAN PEMBAHASAN**

### **1. Hasil Uji Normalitas**

Hasil uji normalitas dapat diketahui bahwa pada kelas eksperimen diperoleh nilai Sig. untuk *pre-test* sebesar  $0,058 > \mathbf{0,05}$  dan *post-test* sebesar  $0,196 > \mathbf{0,05}$ . Sedangkan pada kelas kontrol diperoleh nilai Sig. untuk *pre-test*  $0,056 > \mathbf{0,05}$  dan *post-test* sebesar  $0,056 > \mathbf{0,05}$ . Maka data pada kedua kelas tersebut berdistribusi normal karena data pada kedua kelas memiliki Sig.  $>$  dari taraf signifikansi 0,05. Adapun tabelnya yaitu sebagai berikut.

**Tabel 2.**  
**Hasil Uji Normalitas Data Hasil Belajar Siswa**

<i>Kelas</i>	<i>Data</i>	<i>Shapiro-Wilk</i>	<i>Keterangan</i>
		<i>Sig.</i>	
<i>Kontrol</i>	<i>Pre-test</i>	<i>0.056</i>	

56 | Efektifitas Pembelajaran *Contextual Teaching And Learning* (CTL) dalam Meningkatkan Hasil Belajar Siswa Pada Mata Pelajaran Matematika Kelas III di SD Islam Ar-Rahmat Weragati Majalengka

	<i>Post-test</i>	0.056	Sig. > 0,05 = Normal
<i>Eksperimen</i>	<i>Pre-test</i>	0.058	
	<i>Post-test</i>	0.196	

## 2. Hasil Uji Homogenitas

Hasil uji homogenitas diketahui bahwa *pre-test* sebesar 0,276 dan *post-test* sebesar 0,384. Dari hasil signifikansi tersebut didapatkan hasil  $0,276 > 0,05$  dan  $0,384 > 0,05$ . Maka dapat dikatakan bahwa kedua varian populasi adalah Homogen. Berikut di bawah ini adalah tabel hasil uji homogenitas.

**Tabel 3.**  
**Hasil Uji Homogenitas Data Hasil Belajar Siswa**

Data	Sig.	Ket.
<i>Pre-test</i>	0,384	Sig. > 0,05 = Homogen
<i>Post-test</i>	0,276	

## 3. Hasil Uji Hipotesis

### a. Uji Hipotesis I

**Tabel 4.**  
**Hasil Perhitungan Uji *T-test* Hasil Belajar Kelas Eksperimen**

Paired Samples Test									
		Paired Differences					t	Df	Sig. (2-tailed)
		Mean	Std. Deviation	Std. Error Mean	95% Confidence Interval of the Difference				
					Lower	Upper			
Pair 1	Pretest – Posttest	75.4444	7.91543	1.31924	72.76625	78.12264	57.188	35	.000

Jika nilai signifikansi  $< 0,05$ , maka  $H_0$  ditolak dan sebaliknya jika nilai signifikansi  $\geq 0,05$ , maka  $H_0$  diterima.

Berdasarkan tabel di atas, nilai Signifikansi =  $0,000 < 0,05$ , maka  $H_0$  ditolak. Jadi dapat disimpulkan bahwa terdapat perbedaan yang signifikan pada hasil belajar siswa mata pelajaran matematika kelas yang menggunakan pembelajaran *Contextual Teaching and Learning* (CTL).

b. Uji Hipotesis II

**Tabel 5.**  
**Hasil Perhitungan Uji T-test Hasil Belajar Kelas Kontrol**

Paired Samples Test									
		Paired Differences					t	df	Sig. (2-tailed)
		Mean	Std. Deviation	Std. Error Mean	95% Confidence Interval of the Difference				
					Lower	Upper			
Pair 1	Pretest - Posttest	69.6667	5.46672	.99808	67.62536	71.70797	69.801	29	.000

Jika nilai signifikansi  $< 0,05$ , maka  $H_0$  ditolak dan sebaliknya jika nilai signifikansi  $\geq 0,05$ , maka  $H_0$  diterima. Berdasarkan tabel di atas, nilai Signifikansi =  $0,000 < 0,05$ , maka  $H_0$  ditolak. Jadi dapat disimpulkan bahwa terdapat perbedaan yang signifikan pada hasil belajar siswa mata pelajaran matematika kelas yang tidak menggunakan pembelajaran *Contextual Teaching and Learning* (CTL).



c. Uji Hipotesis III

**Tabel 6.**  
**Hasil Penghitungan Uji-T Data *Post-test* Kelas Kontrol dan Eksperimen dengan *SPSS 25 for Windows***

Independent Samples Test										
		Levene's Test for Equality of Variances		t-test for Equality of Means						
		F	Sig.	T	df	Sig. (2-tailed)	Mean Difference	Std. Error Difference	95% Confidence Interval of the Difference	
									Lower	Upper
Nilai_ Posttest	Equal variances assumed	1.228	.276	3.144	31	.004	6.889	2.191	2.420	11.358
	Equal variances not assumed			3.234	30.559	.003	6.889	2.130	2.542	11.236

Jika nilai signifikansi  $< 0,05$ , maka  $H_0$  ditolak dan sebaliknya jika nilai signifikansi  $\geq 0,05$ , maka  $H_0$  diterima. Berdasarkan tabel di atas, nilai Signifikansi =  $0,000 < 0,05$ , maka  $H_0$  ditolak. Jadi dapat disimpulkan bahwa hasil belajar matematika siswa kelas III SD Islam Ar-Rahmat Weragati Kecamatan Palasah Kabupaten Majalengka lebih efektif menggunakan pembelajaran *Contextual Teaching and Learning* (CTL) dibandingkan yang tidak menggunakan pembelajaran *Contextual Teaching and Learning* (CTL).

Pengujian hipotesis untuk mengukur tingkat efektivitas dalam penelitian ini disesuaikan dengan desain penelitian yaitu *Nonrandomized Control Group Pretest Posttest Design* sebagai berikut:

**Tabel 7.**  
**Uji Pre-test dengan Menggunakan *Nonrandomized Control Group Pretest Posttest Design***

<b>Kelompok</b>	<b>Rata-rata Nilai Tes Awal (<i>Pretest</i>)</b>	<b>Perlakuan (X)</b>	<b>Rata-rata Nilai Tes Akhir (<i>Posttest</i>)</b>	<b>Selisih</b>
Eksperimen	73	Menggunakan Pembelajaran <i>Contextual Teaching and Learning</i> (CTL)	81	8
Kontrol	69	Menggunakan Model Pembelajaran <i>Group Investigation</i>	74	5
Efektivitas				3

Berdasarkan tabel di atas dapat disimpulkan bahwa efek dari pembelajaran yang menggunakan pembelajaran *Contextual Teaching and Learning* (CTL) sebesar  $81 - 73 = 8$ , sedangkan efek dari pembelajaran yang tidak menggunakan pembelajaran *Contextual Teaching and Learning* (CTL) sebesar  $74 - 69 = 5$ . Sehingga efek total dari penggunaan pembelajaran *Contextual Teaching and Learning* (CTL) adalah sebesar  $(81 - 73) - (74 - 69) = 3$ .

Dari hasil desain penelitian *Nonrandomized Control Group Pretest Posttest Design* pada uji *posttest* diketahui tingkat ketuntasan hasil belajar sebagai berikut:

**Tabel 8.**  
**Ketuntasan Hasil Belajar**

<i>Posttest</i>	<b>Kelas Kontrol</b>	<b>Kelas Eksperimen</b>
Jumlah Siswa	15	18
Rata-rata	74	81
Nilai Tertinggi	80	90
Nilai Terendah	65	65
Siswa Tuntas	13	17
Siswa Tidak Tuntas	2	1
Ketuntasan	87%	94%
<b>Rata-rata Ketuntasan</b>	<b>91%</b>	

Berdasarkan tabel di atas, dapat dilihat bahwa rata-rata hasil belajar kelas eksperimen lebih besar dari rata-rata hasil belajar kelas kontrol yaitu  $81 > 74$ . Maka dapat disimpulkan bahwa hasil belajar matematika lebih efektif dengan menggunakan pembelajaran *Contextual Teaching and Learning* (CTL).

#### 4. Pembahasan

Penelitian ini merupakan penelitian eksperimen yang bertujuan untuk mengetahui bahwa pembelajaran *Contextual Teaching and Learning* (CTL) dapat meningkatkan hasil belajar siswa, untuk mengetahui ada perbedaan hasil belajar siswa pada proses pembelajaran matematika materi sifat-sifat bangun datar sederhana yang menggunakan pembelajaran *Contextual Teaching and Learning* (CTL) dengan model *Group Investigation*, serta untuk mengetahui bahwa pembelajaran *Contextual Teaching and Learning* (CTL) lebih efektif dibandingkan dengan pembelajaran menggunakan model *Group Investigation* pada mata pelajaran matematika materi sifat-sifat bangun datar sederhana kelas III di SD Islam Ar-Rahmat Weragati.

Sebelum diberikan perlakuan, kelas kontrol dan kelas eksperimen diberikan *pre-test* yang bertujuan untuk mengetahui kemampuan awal masing-masing siswa pada setiap kelas. Hasil penelitian yang telah dilakukan didapatkan hasil kemampuan rata-rata siswa untuk kelas eksperimen sebesar 73 dan kelas kontrol sebesar 69. Hal ini menunjukkan bahwa kedua kelas tersebut memiliki kemampuan awal

yang tidak jauh berbeda atau relatif sama. Setelah diberikan *pre-test* untuk kedua kelas, kemudian masing-masing kelas diberikan *treatment* atau sebuah perlakuan yaitu untuk kelas eksperimen menggunakan pembelajaran *Contextual Teaching and Learning* (CTL) dan kelas kontrol menggunakan model *Group Investigation*.

Setelah diberikan perlakuan, maka kelas kontrol dan kelas eksperimen diberikan *post-test* bertujuan untuk mengetahui kemampuan akhir siswa setelah diberikan sebuah perlakuan. Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan menunjukkan bahwa kegiatan belajar mengajar yang menggunakan pembelajaran *Contextual Teaching and Learning* (CTL) dapat meningkatkan hasil belajar. Hal ini dapat ditunjukkan dari hasil perhitungan dengan menggunakan uji *Paired Sample T-test* hasil yang didapat yaitu Sig. 2-tailed sebesar  $0,000 < 0,05$  yang berarti bahwa terdapat perbedaan yang signifikan antara rata-rata nilai sebelum perlakuan (*pre-test*) dan setelah perlakuan (*post-test*). Berdasarkan perbandingan selisih nilai *pre-test* dan *post-test* diketahui bahwa selisih nilai *pre-test* kelas eksperimen lebih besar dibandingkan selisih nilai kelas kontrol yaitu 8 untuk kelas eksperimen dan 5 untuk kelas kontrol yang berarti  $8 > 5$ . Ketuntasan belajar kelas eksperimen sebesar 94% yakni lebih besar dari kelas kontrol yaitu sebesar 87% yang mengacu pada nilai KKM (batas ketuntasan) hasil belajar di SD Islam Ar-Rahmat Weragati yaitu sebesar 70%. Maka proses pembelajaran menggunakan pembelajaran *Contextual Teaching and Learning* (CTL) dikatakan berhasil dikarenakan hasilnya menunjukkan ketuntasan sebesar 94%. Sebagaimana dikemukakan oleh Atin Triyana bahwa efektivitas adalah keberhasilan pembelajaran yang dilakukan oleh guru dan siswa ditentukan oleh efektivitasnya dalam upaya pencapaian kompetensi belajar salah satunya dengan adanya perubahan pengetahuan (Triyana, 2017 : 22). Hasil belajar dapat dikatakan efektif apabila adanya peningkatan hasil belajar siswa apabila secara statistik hasil belajar siswa menunjukkan perbedaan yang signifikan antara pemahaman awal dengan pemahaman setelah pembelajaran.

Hasil dari nilai *post-test* membuktikan penggunaan pembelajaran *Contextual Teaching and Learning* (CTL) lebih efektif dibandingkan dengan menggunakan model *Group Investigation*. Berdasarkan perhitungan tingkat efektivitas bahwa penerapan pembelajaran *Contextual Teaching and Learning* (CTL) memperoleh tingkat efektivitas sebesar 3. Setelah melakukan penelitian diperoleh hasil rata-

rata untuk kelas eksperimen sebesar 81 dan kelas kontrol sebesar 74. Gambaran ini menunjukkan bahwa ada perbedaan antara kelas kontrol dan kelas eksperimen setelah diberikan perlakuan. Hal yang sama dikemukakan oleh Sadulloh Yunus, bahwa pembelajaran *Contextual Teaching and Learning* (CTL) merupakan cara yang efektif untuk meningkatkan hasil belajar siswa karena pembelajaran *Contextual Teaching and Learning* (CTL) merupakan pembelajaran yang holistik dan bertujuan membantu siswa untuk memahami makna materi ajar dengan menghubungkannya terhadap konteks kehidupan mereka sehari-hari (konteks pribadi, sosial dan kultural), sehingga siswa memiliki pengetahuan serta keterampilan yang dinamis dan fleksibel untuk mengonstruksi sendiri secara aktif dengan pemahamannya.

Berdasarkan hasil analisis dan pengujian data, dengan mengacu pada hasil penelitian terdahulu maka peneliti menyimpulkan bahwa penggunaan pembelajaran *Contextual Teaching and Learning* (CTL) dapat meningkatkan hasil belajar siswa dan lebih efektif digunakan daripada model *Group Investigation*, khususnya pada mata pelajaran matematika materi sifat-sifat bangun datar sederhana kelas III di SD Islam Ar-Rahmat Weragati dengan ketuntasan belajar siswa mencapai 94%.

Berdasarkan hasil analisis dan pengujian data serta hasil penelitian terdahulu, maka peneliti menyimpulkan bahwa hasil belajar siswa yang menggunakan pembelajaran *Contextual Teaching and Learning* (CTL) berbeda dengan hasil belajar siswa yang menggunakan model pembelajaran *Group Investigation* dan terbukti bahwa penggunaan pembelajaran *Contextual Teaching and Learning* (CTL) dapat meningkatkan ketuntasan hasil belajar siswa.

## **KESIMPULAN**

Penelitian ini dilakukan dengan menggunakan analisis data komparatif variabel X (Pembelajaran *Contextual Teaching and Learning*) dan variabel Y (hasil belajar) yang didapatkan melalui tes kepada 33 siswa. Dan setelah melakukan penelitian, pengujian seberapa besar perbedaan atau efektivitas variabel X dengan variabel Y dilakukan menggunakan Program *SPSS 25 for Windows* dengan mencari hasil uji normalitas data, uji homogenitas data dan uji *T-test*.

Hasil belajar siswa dengan menggunakan pembelajaran *Contextual Teaching and Learning* (CTL) dalam mata pelajaran matematika kelas III A sebagai kelas eksperimen di SD Islam Ar-Rahmat Weragati dapat dilihat dari nilai *pre-test* sebesar 73 dan rata-rata nilai *post-test* sebesar 81. Maka berdasarkan analisis skor ideal adalah “tinggi/baik”. Hal ini menunjukkan bahwa hasil belajar yang menggunakan Pembelajaran *Contextual Teaching and Learning* (CTL) adalah “tinggi/baik”.

Hasil belajar siswa dengan tidak menggunakan pembelajaran *Contextual Teaching and Learning* (CTL) tetapi tetap diberi perlakuan yakni dengan menggunakan model *Group Investigation* dalam mata pelajaran matematika kelas III di SD Islam Ar-Rahmat Weragati dapat dilihat dari rata-rata nilai *pre-test* sebesar 69 dan rata-rata nilai *post-test* sebesar 74. Maka berdasarkan analisis skor ideal adalah “tinggi/baik”. Hal ini menunjukkan bahwa hasil belajar yang tidak menggunakan Pembelajaran *Contextual Teaching and Learning* (CTL) adalah “tinggi/baik”.

Terdapat perbedaan yang signifikan antara hasil belajar siswa dengan menggunakan pembelajaran *Contextual Teaching and Learning* (CTL) dibandingkan dengan hasil belajar siswa yang menggunakan model pembelajaran *Group Investigation* di kelas III SD Islam Ar-Rahmat Majalengka. Hal ini dapat dibuktikan dari hasil perhitungan yang diperoleh peningkatan skor nilai kelas eksperimen sebesar 94% dan peningkatan skor nilai kelas kontrol sebesar 87%. Hal tersebut menunjukkan bahwa peningkatan hasil belajar kelas eksperimen lebih besar dari peningkatan hasil belajar kelas kontrol. Dilihat dari rata-rata kelas eksperimen lebih besar dari rata-rata kelas kontrol yaitu  $81 > 74$ . Maka dapat disimpulkan bahwa hasil belajar matematika materi sifat-sifat bangun datar sederhana lebih efektif dengan menggunakan pembelajaran *Contextual Teaching and Learning* (CTL).

Sebagaimana pemaparan hasil penelitian di atas maka dapat disimpulkan bahwa pembelajaran *Contextual Teaching and Learning* (CTL) lebih efektif dibandingkan dengan pembelajaran tanpa menggunakan pembelajaran *Contextual Teaching and Learning* (CTL) dalam meningkatkan hasil belajar matematika pada kelas III di SD Islam Ar-Rahmat Weragati Kecamatan Palasah Kabupaten Majalengka.

#### **DAFTAR PUSTAKA**

Engkoswara & Komariah, Aan. (2012). *Administrasi Pendidikan*. Bandung: Alfabeta CV..

- Hidayat, Sarip. (2015). “*Analisis Perbandingan Tingkat Kompetensi Siswa antara yang Menggunakan Internet dan Tanpa Internet dalam Pembelajaran Berbasis Contextual Teaching Learning (CTL) pada Pokok Bahasan Ruang Dimensi 3*”, Skripsi pada S1 Pendidikan Matematika Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Syekh Nurjati Cirebon.
- Kurniawan, Syamsul. (2016). *Pendidikan Karakter*. Yogyakarta: Ar-Ruzz Media.
- Susanto, Ahmad. (2012). *Teori Belajar dan Pembelajaran di Sekolah Dasar*. Jakarta: Kencana Prenada Media Group.
- Triyana, Atin. (2017). “*Efektivitas Permainan Free Play dalam Meningkatkan Hasil Belajar Matematika Siswa Kelas III di MI Nurul Rohman Kesunean Utara Kota Cirebon*.” Skripsi pada S1 Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah IAI Bunga Bangsa Cirebon.